

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Anak usia sekolah merupakan generasi penerus bangsa di masa mendatang yang akan menjadi tumpuan kualitas bangsa (Hukomas, 2014). Pembentukan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimulai sejak masa sekolah akan berpengaruh terhadap kualitas mereka saat mencapai usia produktif. Mengingat anak sekolah merupakan generasi penerus bangsa, salah satu hal penting yang menjadi perhatian serius saat ini adalah Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) (BPOM RI, 2012). Anak-anak seringkali menjadi korban dari makanan atau jajanan sekolah karena mereka belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang bagaimana mengenali jajanan yang aman (BIN RI, 2012).

Makanan jajanan anak sekolah merupakan masalah yang perlu mendapat perhatian dari masyarakat, orangtua, pendidik, maupun pengelola sekolah. Makanan jajanan anak sekolah ini sangat berisiko terhadap pencemaran mikrobiologis dan bahan tambahan makanan berbahaya yang tentunya dapat mengancam kesehatan anak, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Makanan yang dibuat dan dijual oleh penjaja kaki lima terkadang memiliki standar hygiene yang buruk dan mutu yang rendah. Jajanan yang kurang memenuhi syarat kesehatan dan gizi akan mengancam kesehatan anak. Nafsu makan anak akan berkurang dan akhirnya dapat mempengaruhi status gizi anak (Mangosta, 2012).

Berdasarkan pengambilan sampel pangan jajanan anak sekolah yang dilakukan oleh BPOM di 6 kota (Jakarta, Serang, Bandung, Semarang, Yogyakarta dan Surabaya) pada tahun 2006-2010, ditemukan 72,08% positif mengandung zat berbahaya. Selain itu, 45% makanan jajanan sekolah merupakan makanan jajanan yang berbahaya, adanya cemaran bakteri *Escherichia coli* pada makanan dan minuman yang diujikan di sekolah, sebanyak 47,8% hygiene perorang pedagang tidak baik, sebanyak 62,5% memiliki sanitasi tidak baik dari

segi peralatan, sejumlah 30,4% pedagang menyajikan makanan tidak baik, dan 47,8% sarana penjaja tidak baik.

Di Asia, khususnya Cina, terjadi peningkatan konsumsi makanan jajanan dari 15,4% pada tahun 1991 menjadi 20,6% pada tahun 2004. Di Indonesia, dalam penelitian Hermina, *et al.* (2000) menunjukkan bahwa sebagian murid SD, yaitu sebesar 35% membeli sendiri makanan jajanan di sekolah dan dikonsumsi sebelum masuk kelas. Dalam penelitian lain, Safriana (2012) sebanyak 46% responden memiliki perilaku tidak baik dalam memilih jajanan.

Pemilihan makanan jajanan merupakan perwujudan perilaku. Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku berupa faktor intern dan ekstern. Faktor yang mempengaruhi pemilihan makanan dibagi menjadi tiga kelompok yaitu faktor terkait makanan, faktor personal berkaitan dengan pengambilan keputusan pemilihan makanan, dan faktor sosial ekonomi. Pemilihan makanan jajanan merupakan perwujudan perilaku yang mencerminkan ke arah perilaku baik dan tidak baik. (Bondika, 2011).

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi perilaku pemilihan makanan jajanan adalah pengetahuan. Pengetahuan ini khususnya meliputi, kecerdasan, persepsi, emosi, dan motivasi dari luar. Pendidikan dan pengetahuan merupakan faktor tidak langsung yang mempengaruhi perilaku seseorang. Pengetahuan yang diperoleh seseorang tidak lepas dari pendidikan. Pengetahuan yang ditunjang dengan pendidikan yang memadai akan menanamkan kebiasaan yang baik. Pengetahuan gizi juga sangat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku dalam memilih makanan, khususnya dalam memilih makanan yang tepat, bergizi, seimbang dan memberikan dasar bagi perilaku gizi yang baik dan benar yang menyangkut kebiasaan makan seseorang (Notoatmodjo, 2007 dan Sediaoetama, 2000).

Uang jajan merupakan faktor pendukung siswa melakukan konsumsi, memilih makanan jajanan selain faktor pengetahuan gizi. Uang jajan tersebut digunakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan anak, salah satunya digunakan untuk membeli jajanan. Hal ini menunjukkan potensi daya beli anak yang cukup tinggi. Sementara di sekitar mereka banyak terpapar oleh makanan jajanan kaki lima yang sebagian besar kurang sehat dan tidak aman dikonsumsi. Semakin besar

jumlah uang jajan, semakin besar peluang anak makan jajanan tidak sehat. Namun demikian tidak semua jajanan tidak sehat, setiap anak memiliki peluang untuk konsumsi makanan jajanan (Sunaryo, 2004).

Kebiasaan mengkonsumsi makanan jajanan sangat populer dikalangan anak-anak sekolah. Kebiasaan jajan tersebut sangat sulit untuk dihilangkan. Hal ini juga berpengaruh terhadap pemilihan makanan jajanan anak. Biasanya makanan jajanan yang mereka sukai adalah makanan dengan warna, penampilan, tekstur, aroma dan rasa yang menarik. Mereka juga pada umumnya membeli jenis makanan jajanan yang kandungan zat gizinya kurang beragam yaitu hanya terdiri dari karbohidrat saja atau karbohidrat dan lemak (minyak). Kegemaran anak-anak akan hal yang manis dan gurih dan sering dimanfaatkan oleh para penjual untuk menarik perhatian anak-anak. Makanan jajanan yang ditawarkan belum tentu menyehatkan, karena kebanyakan dari penjual makanan jajanan belum sepenuhnya memperhatikan kebersihan, keamanan dan kandungan gizi makanan yang diujakan (Moehji, 2009).

Menurut penelitian (Sahat Helper, dkk) tahun 2016 dalam Kajian Implementasi Pembinaan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) yang dilakukan di Kota Bekasi, masalah makanan jajanan anak sekolah yang ditinjau dari hygiene perorangan penjual, cara pengelolaan, cara penyajian, cara penyimpanan, kualitas makanan dan kebiasaan anak jajanan masih kurang baik. Hal ini dipengaruhi karena minimnya pemahaman siswa/murid, penjual makanan, serta kepala sekolah terhadap makanan jajanan yang dijual di lingkungan sekolah.

Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana perilaku siswa Sekolah Dasar Negeri Bekasi Jaya 1 Bekasi dalam memilih jajanan serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya. Alasan pemilihan lokasi tersebut adalah karena terdapat banyak sekali makanan jajanan diluar pagar sekolah sehingga anak akan lebih berminat untuk memilih jajanan diluar sekolah dibanding di kantin sekolah, serta disekolah tersebut belum ada penelitian mengenai perilaku memilih jajanan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

I.2 Tujuan Penelitian

I.2.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan gizi, besar uang jajan, dan kebiasaan jajan dengan pemilihan makanan jajanan di lingkungan sekolah, khususnya pada siswa SDN Bekasi Jaya 1, Kota Bekasi tahun 2017.

I.2.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan gizi, besar uang jajan, kebiasaan jajan, dan pemilihan makanan jajanan siswa SDN Bekasi Jaya 1, Kota Bekasi.
- b. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan gizi dengan pemilihan makanan jajanan siswa SDN Bekasi Jaya 1, Kota Bekasi.
- c. Mengetahui hubungan besar uang jajan dengan pemilihan makanan jajanan siswa SDN Bekasi Jaya 1, Kota Bekasi.
- d. Mengetahui hubungan kebiasaan jajan dengan pemilihan makanan jajanan siswa SDN Bekasi Jaya 1, Kota Bekasi.

I.3 Rumusan Masalah

Jajanan sekolah merupakan salah satu varian makanan yang sering dikonsumsi oleh anak-anak. Berdasarkan permasalahan mengenai jajanan yang cukup banyak terjadi di wilayah Bekasi, didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sahat Helper, dkk) di Kota Bekasi tahun 2016 tentang masalah makanan jajanan anak sekolah yang ditinjau dari higiene perorangan penjual, cara pengelolaan, cara penyajian, cara penyimpanan, kualitas makanan dan kebiasaan anak jajanan masih kurang baik. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk mengetahui apakah adanya hubungan antara tingkat pengetahuan gizi, besar uang jajan, dan kebiasaan jajan dengan pemilihan makanan jajanan pada murid di Sekolah Dasar Negeri Bekasi Jaya 1, Bekasi tahun 2017.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

- a. Penelitian ini untuk menambah wawasan dalam ilmu pengetahuan gizi khususnya antara hubungan tingkat pengetahuan gizi, besar uang jajan, dan kebiasaan jajan terhadap pemilihan makanan jajanan.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian yang sama pada masa akan datang.

I.4.2 Manfaat Bagi Institusi

Sebagai tambahan bahan pustaka dan referensi khususnya bagi masyarakat S1 Ilmu Gizi UPN “Veteran” Jakarta, sehingga dapat digunakan dalam penelitian berikutnya.

I.4.3 Manfaat Bagi Orang Tua

Penelitian ini untuk menambah pengetahuan terkait hubungan tingkat pengetahuan gizi, besar uang jajan, dan kebiasaan jajan terhadap pemilihan makanan jajanan untuk siswi dan siswa sehingga berdampak pada perubahan kebiasaan jajan yang mendukung untuk upaya peningkatan kesehatan anak melalui perilaku pemilihan jajanan yang sehat dan bersih.

I.4.4 Manfaat Bagi Pihak Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi sekolah khususnya SDN Bekasi Jaya 1, Kota Bekasi agar dapat mengawasi dan memperhatikan jenis-jenis makanan jajanan yang dijual baik yang dijual di kantin sekolah maupun yang dijual di lingkungan sekitar sekolah. Serta dapat memberikan pengertian kepada siswa tentang makanan jajanan yang bergizi, bersih dan aman.

I.5 Hipotesis

- a. Ada hubungan tingkat pengetahuan gizi dengan pemilihan makanan jajanan di SDN Bekasi Jaya 1 Tahun 2017.

- b. Ada hubungan besar uang jajan dengan pemilihan makanan jajanan di SDN Bekasi Jaya 1 Tahun 2017.
- c. Ada hubungan kebiasaan jajan dengan pemilihan makanan jajanan di SDN Bekasi Jaya 1 Tahun 2017.

I.6 Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan di SDN Bekasi Jaya 1, Kota Bekasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan gizi, besar uang jajan, dan kebiasaan jajan dengan pemilihan makanan jajanan pada siswa dan siswi di SDN Bekasi Jaya 1, Kota Bekasi. Penelitian dilakukan pada bulan April-Mei dengan menggunakan desain studi *cross-sectional*. Penelitian ini menggunakan instrument kuesioner dan FFQ (*Food Frequency Questionnaire*) untuk mempermudah pengumpulan data. Data yang dikumpulkan untuk mendukung penelitian ini meliputi tingkat pengetahuan gizi, besar uang jajan, kebiasaan jajan, dan pemilihan makanan jajanan. Sampel dalam penelitian ini yaitu anak SD kelas V. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 90 murid kelas V yang di ambil secara *Simple Random Sampling*.